

**TUGAS GURU DALAM MENYELESAIKAN *BULLYING*
SISWA DI SD NEGERI NGEMBATPADAS 1 GEMOLONG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

ALIA YULIARNI

A510150252

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TUGAS GURU DALAM MENYELESAIKAN *BULLYING* SISWA DI SD NEGERI
NGEMBATPADAS 1 GEMOLONG**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Alia Yuliarni

A510150252

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Achmad Fathoni, M.Pd)

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS GURU DALAM MENYELESAIKAN *BULLYING* SISWA DI SD
NEGERI NGEMBATPADAS 1 GEMOLONG

OLEH

Alia Yuliarni

A510150252

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pada hari Senin 02 Desember 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dengan Penguji :

1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

2. Ratnasari Dyah Utami, S.Pd., M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Muhamad Taufik Hidayat, M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



(Dekan) Joko Pravitno, M. Hum)

Nip 1950428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 November 2019

Penulis



Alia Yuliarni

A510150252

TUGAS GURU DALAM MENYELESAIKAN *BULLYING* SISWA DI SD NEGERI NGEMBATPADAS 1 GEMOLONG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) tugas guru dalam penanganan *bullying*, (2) tindak lanjut guru menangani *bullying*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan interkatif model. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tugas guru sebagai seorang pendidik, pembimbing, dan pengajar yaitu mendiskusikan permasalahan siswa, mencari tahu penyebab *bullying*, memberikan konsekuensi yang mendidik, memberikan pengarahan yang baik kepada siswa, memberikan bimbingan terhadap siswa bermasalah, membantu siswa saat menemui kesulitan, menjadi pelindung bagi siswa, melatih siswa dalam kebutuhan keterampilan sosial khusus untuk menghindari *bullying*, menggunakan pertemuan kelas untuk mendiskusikan sebab-sebab dari permasalahan *bullying* dan diselesaikan dengan perdamaian. Bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri Ngembatpadas 1 Gemolong diantaranya *bullying* fisik seperti memukul, kedua *bullying* verbal seperti mengejek, ketiga *bullying* psikis seperti mengucilkan. (2) tindak lanjut penanganan guru terhadap *bullying* guru melakukan pencegahan dan memberikan bimbingan konseling terhadap siswa bermasalah. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dalam mengurangi kasus-kasus *bullying* yang saat ini sering terjadi disekolah dasar.

Kata Kunci: Tugas guru, penyelesaian, *bullying*.

Abstract

This study aims to describe: (1) the task of teachers in handling bullying, (2) the follow-up of teachers in handling bullying. This study uses qualitative research, data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using interactive models. The validity of the data uses triangulation of sources and techniques, the results of the study show that: (1) the task of the teacher as an educator, supervisor, and instructor is to discuss student relations, find out the cause of bullying, provide educational assistance, provide good direction for students, provide guidance towards students with problems, helping students when facing difficulties, being protective for students, training students for social needs to overcome bullying, using class meetings to discuss the causes of bullying and coping with defense. Forms of bullying that occur at SD Negeri Ngembatpadas 1 Gemolong are denied physical bullying such as hitting, secondly verbal bullying such as mocking, thirdly psychological bullying such as isolating. (2) follow up of teacher handling of bullying against teachers and providing counseling guidance for problem students. This research can help solve cases of bullying that often occur on a regular basis.

Keywords: Teacher's work, completion, bullying

1. PENDAHULUAN

Dalam UU No 23 tahun 2002 pasal 4 tentang perlindungan anak, dijelaskan setiap anak berhak untuk hidup, berkembang dan mampu berpartisipasi, serta mendapat perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan. Segala bentuk dari diskriminasi dan kekerasan yang terjadi, yaitu disebut dengan kata *bullying*. Menurut Colorosu (2007), *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang kepada orang yang lemah dengan tujuan untuk melukai orang tersebut. Disekolah perilaku *bullying* bukan hal yang baru, namun perlu untuk dihindari atau dicegah supaya tidak menimbulkan hal yang buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, husmiati dan Adi Fahrudin (2012) *bullying* diartikan sebagai perilaku yang agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti. Sedangkan menurut Mandiri (2017) menyatakan bahwa: (a) bentuk *bullying* yang dilakukan oleh kelas atas yaitu *bullying* verbal dan fisik, (b) peran guru terhadap *bullying* yaitu memberi nasehat, memberikan bimbingan, (c) cara mengatasi *bullying*, dengan cara memanggil siswa, menceritakan masalahnya, kemudian memberikan nasehat, dan memberikan sanksi, (d) hambatan yang terjadi, siswa mengulangi kembali perilaku *bullying*, peran aktif dari orang tua yang tergolong masih kurang.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Ngembatpadas 1 Gemolong yaitu masih terjadi *bullying* dan belum menemukan solusi yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa diperoleh siswa menyatakan terjadinya *bullying* dikarenakan faktor saling ejek, saling pukul dan saling berkuasa nya siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru, guru menyatakan tugas guru dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan meleraikan, memberikan hukuman memberikan sanksi, dan memberikan sosialisasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti peran guru dalam menyelesaikan *bullying*. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peran Guru Dalam Menyelesaikan Permasalahan *Bullying* di SD Negeri Ngembatpadas 1 Gemolong".

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2011). Menurut Sukmadinata (dalam Adelina Hasyim 2016: 16) memberikan pengertian bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa fenomena. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (a) Wawancara, adalah pertemuan diantara dua orang yang didalamnya untuk bertukar pikiran tentang topik tertentu, (b) Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan panca indera dalam memahami yaitu dengan pendengaran, penglihatan, perasaan, dan penciuman, (c) Dokumentasi, adalah rekaman didalam kejadian yang ditulis atau dicetak dapat berupa catatan, buku harian atau dokumen (Ibrahim, 2015: 79).

Penelitian dilakukan pada kelas IV dan V di SD Negeri Ngembatpada 1 Gemolong. Wawancara dilakukan pada guru kelas dan siswa untuk menganalisis tugas guru dalam mengatasi permasalahan *bullying*, proses penanganan *bullying*, dan tindak lanjut untuk menangani permasalahan *bullying*. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui tugas guru dalam menyelesaikan *bullying* dan mendukung hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Kegiatan observasi kemudian dibandingkan dengan berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Dokumentasi merupakan dokumen berupa bukti foto adanya kejadian *bullying* dalam lingkungan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui tugas guru dalam menyelesaikan *bullying* siswa. Hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti antara lain:

a. Tugas guru dalam penanganan *bullying*

Berdasarkan hasil temuan lapangan tugas guru dalam penanganan *bullying* yaitu guru berkewajiban untuk mengatur dan menyelesaikan semua permasalahan siswa disekolah saat terjadi *bullying*. Guru juga memiliki tugas lain yaitu untuk membimbing siswa saat pembelajaran sedang

berlangsung dikelas, mengatur segala kondisi disekolah saat berada didalam kelas maupun diluar kelas, dan guru juga memiliki tugas untuk menjadi konselor bagi siswa sedang bermasalah. Menurut Tafsir (dalam Wahyudi 2012: 52) menyebutkan tugas pendidik secara rinci yaitu: (a) guru wajib menemukan perkembangan anak dengan melalui observasi wawancara, melalui pergaulan, dan angket, (b) berusaha membantu perkembangan anak dan menjauhkan anak dari pengaruh buruk, (c) memperkenalkan kepada anak didik tugas orang dewasa yang terdiri dari berbagai macam keahlian dan keterampilan, (d) mengadakan evaluasi setiap selesai pembelajaran supaya mengetahui perkembangan anak, dan (e) memberikan bimbingan kepada anak didik ketika menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya. Didalam tugas guru, guru juga memiliki tanggung jawab sepenuhnya saat disekolah. Menurut Darmadi (2015: 172-173) tanggungjawab guru dalam pendidikan yaitu diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik dengan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Tugas guru dikelompokkan kedalam 3 indikator yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai pengajar.

1) Guru sebagai pendidik

Dalam penanganan permasalahan *bullying*, guru mendiskusikan masalah ketika sudah mengetahui bahwa siswa melakukan tindakan *bullying* langsung ditegur dan mendiskusikan permasalahan siswa tersebut, mencari tahu penyebab *bullying*, mengingatkan membuli bukan perbuatan yang terpuji, memberikan konsekuensi yang mendidik untuk menghadapi anak yang kerap melakukan tindakan *bullying*, mendiskusikan masalah ketika sudah mengetahui bahwa siswa melakukan tindakan *bullying* langsung ditegur dan mendiskusikan permasalahan siswa tersebut, mencari tahu penyebab *bullying*, mengingatkan membuli bukan perbuatan yang terpuji, memberikan

konsekuensi yang mendidik untuk menghadapi anak yang selalu melakukan tindakan *bullying*

2) Guru sebagai pembimbing

Dalam penanganan permasalahan *bullying* guru akan memberikan pengarahan yang baik kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying*, dan memberikan bimbingan terhadap siswa bermasalah, memberikan arahan yang baik kepada siswa yang menjadi pelaku *bullying*, dan akan membantu siswa tersebut ketika menemui kesulitan

3) Guru sebagai pengajar

Dalam penanganan permasalahan *bullying* guru akan melatih siswa dalam kebutuhan keterampilan sosial khusus untuk menghindari *bullying*, menggunakan pertemuan kelas untuk mendiskusikan sebab-sebab dari permasalahan *bullying* dan diselesaikan dengan perdamaian.

b. Proses penanganan *bullying*

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dalam proses penanganan *bullying* guru melalui beberapa tahapan dan guru memiliki kendala dan solusi untuk mengatasi permasalahan *bullying*. Dalam kendalanya guru mengalami kesulitan ketika siswa tidak mendengarkan ucapan dari guru, selanjutnya solusi untuk mengatasi kendala tersebut, menurut Hidayati (2012: 46) solusinya yaitu tidak hanya berfokus pada perubahan individual baik dari sisi pelaku maupun korban *bullying* dan programlah yang menjadikan sistem sosial sebagai perubahan. Sedangkan menurut Esplage dan Swearer (dalam Hidayati 2012: 46) dikatakan *bullying* dapat dikurangi apabila sistem *bullying* tidak memberikan imbalan apapun dan ketika terjadi *bullying* akan memberikan hukuman. Jadi solusi untuk mengatasi permasalahan *bullying* yaitu berusaha untuk melakukan perubahan dan jika terjadi *bullying* akan diberikan sanksi. Dalam proses penanganan *bullying*, permasalahannya dikelompokkan kedalam 3 bentuk yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* psikis.

1) *Bullying* verbal

Dalam proses penanganan bullying yang berifat verbal guru melakukan mempertemukan siswa yang bermasalah, menganalisis permasalahan siswa, mencari titik terang suatu permasalahan, lalu memberikan nasehat.

2) *Bullying* fisik

Dalam proses penanganan bullying yang bersifat fisik yaitu guru akan meleraai siswa ketika terjadi perkelahian, mencari akar permasalahan, kemudian mencari tau penyebabnya, setelah itu mencari solusi dan memberikan hukuman.

3) *Bullying* psikis

Dalam proses penanganan *bullying* yang bersifat psikis guru melakukan dengan membentuk kelompok belajar siswa, siswa diajak saling bekerja sama dan membantu sesama, dan memberikan pengertian bahwa hidup saling membutuhkan satu sama lain.

c. Tindak lanjut penanganan *bullying*

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dalam tindaklanjut penanganan bullying, hal yang harus dilakukan yaitu melakukan pencegahan terlebih dahulu. Menurut Rigby (2002) tindakan pencegahan seperti menyusun rencana, menyediakan kebijakan anti bullying, mengatasi setiap kejadian bullying secara bijaksana, bekerja secara konstruktif dengan pihak sekolah, menyediakan media bagi murid atau kelompok murid tentang apa yang akan dilakukan bisa membantu mereka, mendorong tingkah laku yang dapat mendatangkan pengaruh positif. Selanjutnya yusuf dan fahrudin mengatakan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pencegahan dan intervensi yang dirancang dan didesain dengan baik bisa mengurangi *bullying*, dan selanjutnya menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman dan damai.

Sedangkan menurut Olweus dan Rigby (dalam fahrudin 2012: 6) yaitu program pencegahan dengan berbagai tingkatan dan komponen yang berbasis sekolah, model ini dibentuk untuk mencegah perilaku buli di sekolah dasar. Program ini menggunakan kombinasi intervensi keseluruhan

sekolah, intervensi dalam kelas dan intervensi individu. Intervensi keseluruhan sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dan program ini dimulai dengan membentuk kepanititan pencegahan *bullying* untuk memantau keseluruhan program anti buli disekolah. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dalam penanganan *bullying* yaitu yang pertama dengan melakukan pencegahan terlebih dahulu untuk mengurangi terjadinya *bullying*.

Dalam tindak lanjut penanganan *bullying*, permasalahan *bullying* dikelompokkan ke dalam 3 bentuk yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* psikis.

1) *Bullying* verbal

Guru dalam menindaklanjuti permasalahan *bullying* verbal guru memanggil anak yang melakukan kesalahan, memberikan nasehat, dan memberikan pengertian bahwa perbuatan hal yang tidak baik tidak boleh dilakukan.

2) *Bullying* fisik

Guru dalam menindaklanjuti permasalahan *bullying* fisik yaitu guru akan melerai terlebih dahulu guru akan mengidentifikasi permasalahannya apakah ringan atau berat, ketika mendapati permasalahannya berat guru akan memanggil orang tua siswa yang bersangkutan, dan ketika mendapati permasalahannya ringan guru akan memberikan nasehat serta hukuman.

3) *Bullying* psikis

Guru dalam menindaklanjuti permasalahan *bullying* psikis yaitu guru akan memberikan sosialisasi kepada siswa dikelas sebelum jam pembelajaran dimulai, guru membuat peraturan dilarang memanggil dengan sebutan julukan nama, dan akan memberikan sanksi ketika melanggar peraturan tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tugas guru dalam penanganan *bullying*

Tugas guru dalam menyelesaikan permasalahan *bullying*, guru berkewajiban untuk mengatur dan telah menyelesaikan permasalahan semua yang terjadi disekolah.

2. Proses penanganan *bullying*

Proses penanganan *bullying*, dengan guru telah melalui tahapan-tahapan untuk dapat mencapai suatu tujuan. Dengan segala kendala yang dihadapi guru juga mampu memberikan solusi untuk menghadapi kendala.

3. Tindaklanjut penanganan guru terhadap *bullying*

Dalam menindaklanjuti *bullying* guru telah melakukan pencegahan, dan menerapkan bimbingan konseling terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Colorosu, B. (2007). Stop Bullying. Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta.
- Darmadi, H. (2015). Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, N. (2012). Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi. Jurnal, 14(01), 43-45. Diakses pada hari Selasa tanggal 13 Oktober 2019 pukul 16.00 WIB.
- Ibrahim (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Mandiri, J. A., & Saring Marsudi, S. H. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas Di SD Muhammadiyah 6 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diakses pada hari Selasa tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB.
- Rigby , Ken. (2002). Counsequences of Bullying in School. Canadian Journal of Psychiatry
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta

Wahyudi, I. (2012). Mengejar Profesionalisme Guru. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). Perilaku bullying: asesmen multidimensi dan intervensi sosial. Jurnal Psikologi Undip, 11(2). Diakses pada hari Selasa tanggal 13 Oktober 2019 pukul 16.00 WIB.